



EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI “*DAILY BOOK CHALLENGE*” TERHADAP CARA MENYIKAT GIGI DI SD N 02 PALEMBANG

EFFECTIVENESS EDUCATIONAL MEDIA 'DAILY BOOK CHALLENGE' TOOTH-BRUSHING HABITS AT SDN 02 PALEMBANG

Amalia Salsabila¹, Hema Awaliah², Maya Apriani³, Galih Prasoso Utomo⁴, Rosari Inriani Sidabutar⁵, Lola Febriani Dewi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
(email penulis korespondensi: rosarisidabutar@unsri.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kejadian gigi rusak, berlubang, atau berpenyakit di Sumatera Selatan cukup tinggi yaitu 45,1% dimana 54% dialami oleh anak usia sekolah. Upaya pencegahan perilaku karies dapat dilakukan dengan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan pada anak sekolah dasar dinilai sangat penting karena usia tersebut disebut masa kritis pada anak dan dianggap usia efektif dalam memberikan informasi melalui media yang menarik dan mudah dipahami.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas media edukasi “*daily book challenge*” terhadap cara menyikat gigi pada anak di SD N 02 Palembang.

Metode: Penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini melibatkan 84 anak di SD N 02 Palembang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dengan intervensi menggunakan media edukasi “*daily book challenge*” dan kelompok kontrol tanpa intervensi. Pengukuran pengetahuan dan teknik menyikat gigi dengan kuisioner dan video. Analisis statistik menggunakan Uji Mann-Whitney.

Hasil: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada skor pengetahuan dan video cara menyikat gigi yang benar dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga hipotesis diterima.

Kesimpulan: Media edukasi “*daily book challenge*” efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan teknik menyikat gigi yang benar pada anak-anak di SD N 02 Palembang.

Kata Kunci: Tantangan buku harian, Pengetahuan, Teknik, Menyikat gigi

ABSTRACT

Background: Incidence of damaged, decayed, diseased teeth in South Sumatra quite high at 45.1% which 54% is experienced by school-age children. Efforts prevent caries behavior can be done with good and correct brushing techniques. Counseling in elementary school children considered very important because this age is called a critical period in children and considered an effective age in providing information through media is interesting and easy to understand.

Objective: Determine effectiveness educational media “*daily book challenge*” on how to brush teeth children at SD N 02 Palembang.

Methods: This research is quasi experiment with pre-test and post-test design. This study involved 84 children at SD N 02 Palembang who were divided into two groups, namely treatment group with intervention using educational media “*daily book challenge*” and control group without intervention. Measurement of knowledge and tooth brushing techniques with questionnaires and videos. Statistical analysis using Mann-Whitney Test.

Results: There was significant difference between treatment group and control group on knowledge score and correct tooth brushing video with a value of $p=0.000$ ($p<0.05$) so that the hypothesis was accepted.

Conclusion: Educational media “*daily book challenge*” is effective in improving knowledge and proper tooth brushing techniques in children at SD N 02 Palembang.

Keywords: Daily book challenge, Knowledge, Techniques, Brushing teeth



PENDAHULUAN

Kesehatan rongga mulut pada anak-anak harus diperhatikan dari sedini mungkin, karena masalah rongga mulut yang ditimbulkan dapat memengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya.¹ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia meningkat menjadi 57,6%, khususnya di Sumatera Selatan menjadi 52,4%. Data proporsi menyikat gigi di Sumatera Selatan adalah 96,0% dengan hanya 2,1% yang menyikat gigi pada usia sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian gigi rusak, berlubang, atau sakit di Sumatera Selatan cukup tinggi yaitu sebesar 45,1% dimana 54% dialami oleh anak usia sekolah dasar.²

Anak usia sekolah umumnya memiliki resiko tinggi mengalami gigi berlubang, karena pada usia ini biasanya anak menyukai jajanan seperti makanan dan minuman yang dibeli sesuai dengan keinginannya.³ Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada anak-anak di SD N 02 Palembang, terdapat beberapa anak yang mengalami masalah gigi dan mulut yakni gigi rusak dan berlubang. Sementara itu, SD N 02 Palembang dinilai berlokasi cukup strategis di pinggiran kota yang berdekatan dengan pasar tradisional, sehingga anak terbiasa mengonsumsi makanan kariogenik meliputi kue, gulali, martabak, es jus dan makanan ringan lainnya yang tinggi sukrosa, serta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut masih minim.

Upaya perilaku pencegahan karies dapat dilakukan dengan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini merupakan faktor penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.^{4,5} Terdapat 6 teknik utama dalam menyikat gigi yaitu, *Scrub*, *Bass*, *Charters*, *Fones*, *Roll*, dan *Stillmans*. Teknik *bass*

sederhana diikuti dengan gerakan horizontal saat menyikat gigi banyak dipilih orangtua maupun anak usia 10 tahun karena dinilai mudah dan efektif bila dilakukan oleh anak-anak.⁶ Maka dari itu, dapat dicari cara agar anak-anak senang melakukannya.

Penyuluhan pada anak sekolah dasar dinilai sangat penting karena pada usia ini disebut masa kritis pada anak dan dinilai usia efektif dalam memberikan informasi melalui media dengan menarik dan mudah dipahami.^{1,7,8} *Daily book challenge* yaitu sebuah media yang dikemas dengan menyenangkan (*Dental Fun Book*), berisi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sederhana dengan mengedepankan aspek-aspek perkembangan pada anak. Dimana Media Edukasi *Daily book challenge* memiliki beberapa konten didalamnya, mencakup 10 tantangan yang dapat diisi oleh responden yakni mencocokkan alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi, melengkapi cerita tentang gigi geligi anak-anak, menempelkan bagian anatomi gigi beserta keterangannya, menggunting dan menempelkan jenis makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi, mencocokkan kuman-kuman yang berada didalam gigi, menemukan perbedaan gambar, menemukan solusi ketika mengalami sakit gigi, menemukan kata-kata rahasia, dan mengisi kalender harian. Untuk mengontrol serta mengevaluasi dari setiap pekerjaan anak diberikan media pengontrol berupa kalender bergambar di dalam buku.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Efektivitas Media Edukasi "*Daily Book Challenge*" terhadap Cara Menyikat Gigi pada Anak di SD N 02 Palembang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test* serta pengamatan pada responden yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa edukasi cara menyikat gigi dengan tepat menggunakan media "*daily book challenge*" dan kelompok kontrol tanpa pemberian media edukasi "*daily*

book challenge". Hasil kedua kelompok diukur dan dibandingkan perbedaan pengetahuan dan perilaku cara menyikat gigi dengan tepat.

Penelitian dilakukan di SDN 02 Palembang. Jumlah responden dalam penelitian ini 82 responden dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*,



dengan kriteria inklusi sebagai berikut: 1) Siswa kelas V yang berusia 10 tahun di SDN 02 Palembang 2) Siswa bersedia dan telah mendapatkan persetujuan dari orang tua melalui *informed consent*, dan surat *ethical Clearance* yang dikeluarkan oleh KEPK Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

dengan No Protocol: 036-2024. 3) Bersifat kooperatif selama proses penelitian dari awal sampai akhir. Kriteria Eksklusi: 1) Siswa sakit dan tidak hadir ke sekolah saat proses penelitian. 2) Siswa atau orang tua yang tidak memiliki *smartphone*.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media edukasi "*daily book challenge*"

pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak menggunakan media apapun.

Tabel 1. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media edukasi "*daily book challenge*" pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media apapun.

Kategori	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Pre-test %	Post-test %	Pre-test %	Post-test %
Kurang	4,8%	0	4,8%	4,8%
Cukup	90,5%	0	88,1%	81,0%
Baik	4,7%	100%	7,1%	14,2%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 1, pada kelompok perlakuan skor pengetahuan setelah menerima intervensi media edukasi "*daily book challenge*" menunjukkan kategori baik sebesar (100%). Pada kelompok kontrol skor pengetahuan tetap didominasi dengan kategori

cukup sebanyak (81,0%). Tingkat pengetahuan diukur dengan memberikan kuesioner berisi 20 pertanyaan dengan maksimal skor 100 (kategori baik dengan skor 75-100, kategori cukup dengan skor 40-70, dan kategori kurang dengan skor 5-35).

Tabel 2. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan video menyikat gigi dengan benar sebelum dan sesudah menggunakan media edukasi "*daily book challenge*" pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan tidak menggunakan media apapun.

Kategori	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Pre-test %	Post-test %	Pre-test %	Post-test %
Kurang	100%	2,4%	100%	33,3%
Cukup	0	38,1%	0	66,7%
Baik	0	59,5%	0	0
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 2, pada kelompok perlakuan skor video menyikat gigi dengan benar setelah intervensi media edukasi "*daily book challenge*" menunjukkan skor tertinggi pada

kategori baik sebesar (59,5%). Pada kelompok kontrol skor video menyikat gigi dengan benar tanpa intervensi media tetap didominasi dengan kategori cukup



sebanyak (66,7%).Pengkategorian teknik menyikat gigi dilakukan dengan dengan 6 tahapan (kategori baik dengan 5-6 skor,

kategori cukup dengan skor 3-4, dan kategori kurang dengan skor 1-2).

Tabel 3. Perbandingan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan Mann-Whitney Test.

Hasil	Kategori	N	Mean Ranks	P-value
	Perlakuan	42	62,21	0,000
	Kontrol	42	22,79	
	Total	84		

Keterangan: *signifikansi ($p < 0,05$), Mann-Whitney Test.

Tabel 3 menunjukkan hasil nilai P value = 0,000 ($P < 0,050$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sehingga

disimpulkan bahwa media edukasi “daily book challenge” efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak di SD N 02 Palembang.

Tabel 4. Perbandingan video menyikat gigi dengan benar pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan Mann-Whitney Test.

Hasil	Kategori	N	Mean Ranks	P-value
	Perlakuan	42	62,74	0,000
	Kontrol	42	22,26	
	Total	84		

Keterangan: *signifikansi ($p < 0,05$), Mann-Whitney Test.

Tabel ini, menunjukkan hasil nilai P value = 0,000 ($P < 0,050$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sehingga disimpulkan bahwa media

edukasi “daily book challenge” efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan teknik menyikat gigi dengan benar pada anak SD N 02 Palembang.

PEMBAHASAN

Media edukasi merupakan alat yang menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama pada anak-anak. Media edukasi dapat membantu anak belajar sambil bermain sehingga dapat menambah pengetahuan anak dengan mudah, karena media edukasi dapat memicu motorik dan kognitif anak yang berisi informasi ringan mengenai pengetahuan dalam bentuk permainan sehingga dapat dengan mudah diterima oleh anak, karena permainan juga berperan penting dalam perkembangan anak.⁴²

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini agar dapat membentuk perilaku anak. Perilaku

anak terbentuk dari sikap, pengetahuan, serta tindakan. Media edukasi “daily book challenge” terbukti efektif dalam meningkatkan teknik menyikat gigi yang benar pada anak SDN 02 Palembang . Penyampaian materi yang menarik melalui intervensi edukasi dengan media Edukasi “daily book challenge” membuat anak lebih mudah memahami langkah-langkah menyikat gigi yang benar sehingga membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak melalui sepuluh tantangan yang dimainkan pada saat edukasi, selain itu praktik langsung memberi kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan teknik yang tepat, sehingga keterampilannya meningkat.



Penilaian keberhasilan edukasi dilakukan dengan tiga kali evaluasi pada awal edukasi-minggu kedua-minggu terakhir. Melalui edukasi ini, anak juga diajak untuk mengasah pola pikir dari mengetahui-memahami-melakukan cara sikat gigi yang benar di mulai dari usia dini, serta dapat menanamkan kebiasaan baik dalam merawat gigi serta mulut.⁴⁵

Pada penelitian ini, didapatkan *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan hasil signifikan antara kelompok yang mendapat perlakuan "*daily book challenge*" dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan media apapun. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Widiyastuti pada kelompok perlakuan dengan intervensi media buku bergambar SOGI memperoleh hasil yang berbeda dan cukup signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dibandingkan dengan kelompok tanpa intervensi media buku bergambar SOGI pada siswa kelas III MIN Sumurejo, Kecamatan Gunung Pati.^{46,48} Di akhir penelitian, kelompok kontrol diberikan edukasi yang sama dengan kelompok

perlakuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar sehingga mendapat pengetahuan yang sama.

Walaupun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan metode SOGI, tetapi pada pelaksanaannya terdapat perbedaan dalam dua aspek mendasar pada saat edukasi. Pertama bentuk media yang digunakan, "*daily book challenge*" berupa buku harian yang berisi tantangan dan tugas harian sehingga membentuk kebiasaan melalui tugas harian dan pencatatan, dalam SOGI, media yang digunakan berupa media visual yang memberikan pemahaman melalui visualisasi dan cerita bergambar. Aspek kedua dalam "*daily book challenge*" anak aktif mencatat, menandai, dan menyelesaikan tantangan, sementara dalam SOGI, adanya keterlibatan orang tua dalam membantu mencatat dan memotivasi.

Hasil yang menemukan bahwa seiring dengan meningkatnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut, maka keterampilan menyikat gigi juga dapat meningkat setelah pemberian media edukasi.⁴⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media edukasi "*daily book challenge*" efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan teknik menyikat gigi dengan benar pada anak SD N 02 Palembang. Diharapkan sebagai tenaga kesehatan, instansi kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara rutin dan dapat menggunakan fasilitas seperti media edukasi "*daily book challenge*" serta dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan

Diharapkan adanya inovasi lain dari jenis fasilitas media edukasi seperti "*daily book challenge*" yang dapat memanfaatkan kemampuan motorik dan sensorik anak sekolah dasar.

Untuk keefektifan media edukasi "*daily book challenge*" ini, jika sudah dilakukan penelitian lebih lanjut dapat dibuatkan hak eksklusif atau hak paten oleh pemerintah sehingga dapat diperjualbelikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. AbdAllah, E.A., Metwali, N.E., Badran, A.S. *Effectiveness of a One Year Oral Health Education and Preventive Program in Improving Oral Health Knowledge and Oral Hygiene Practice of a Group of Austistic Egyptian Children an Their Caregivers*. Jurnal Dental Future. 2018; 4:23-29.
2. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2018.
3. Trianingsih, R. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. Al-Ibtida. 2018; 3(2): 197-211.
4. Arisman. Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
5. Norfai, Rahman E. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. Dinamika Kesehatan. 2017; 8(1):212-8.



6. Koch, Goran and Sven Poulsen. *Pediatric Dentistry a Clinical Approach, 3rd ed.* Unite Kingdom: Wiley-Blackwell, 2017.
7. Husna N., Prasko. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2019; 51-55
8. Ryzanur., M Fahrul., Widodo., Rosiha A. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks Dmf-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*. 2022; 6 (1); 1-5.
9. Roza., A., Sri, N. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Menara Ilmu*. 2017; 9 (1): 1-10.
10. Hayati, A., Eram T, P. Analisis Spasial Kesehatan Lingkungan dan Perilaku di Masa Pandemi untuk Penentuan Zona Kerentanan dan Risiko. *IJPHN*. 2021; 1 (2): 164-171.
11. Hongini., Siti, Y., Aditiawarman, M. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017.
12. Anitasari, S., Rahayu, N.E. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran Kota Madya Samarinda Profinsi Kalimantan Timur. *Maj. Ked. Gigi. (Dent. J.)*. 2005; 38 (2): 88.
13. Nikhil Marwah. *Textbook of Pediatric Dentistry*. Jaypee Brothers Medical Pub; 4rd ed. 2019.
14. Anant, Nishi., et all. *Preventive Pediatric Dentistry. Book Rivers*; India. 2019.
15. Putri, dkk. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi; Penerbit Buku Kedokteran: EGC. 2010.
16. Ramadhan, AG. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*, Bukune, Jakarta. 2010.
17. Gopdianto, R. Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang. *Jurnal e-GiGi*. 2015; 3(1).
18. Guyton, AC dan Hall, JE. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta; EGC. 2008.
19. Kidd dan Bechal. *Dasar-Dasar Karies Gigi Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: ECG. 2013.
20. Yap AU. *Oral Health Equals Total Health: A Brief Review*”, *Journal of Dentistry*. 2017; 24(2), 59-62.
21. Mutiah, D. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. *E-book*. Jakarta: Kencana Mutiah, D. 2015.
22. Omargali A, dkk. *Parental Attitudes and Knowledge toward the Child's Oral Hygiene and Nutrition*. *Sys Rev Pharm*. 2020; 11(6): 69-73.
23. Gerung, J. *Desain Media Untuk Promosi Kesehatan (Teori Dan Praktek)*. Guepedia. 2020.
24. Kholid, Ahmad. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2012; 17-28.
25. Smaldino, E Sharon, dkk. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar, diterjemahkan oleh arif rahman dari Istrukturional Technology and Media for Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2011.
26. Ariyanto. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus*. *Jurnal Analis Kesehatan*. 2018; 7 (2): 744-748.
27. Falahudin, Iwan. “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”. *Jurnal Lingkar Widyaishwara*. 2014; 1(4):104-117.
28. Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin. IAIN. Antasari Pres. 2012.
29. Muh. Fitrah. *Dimensi Media Pembelajaran: Teori dan Penerapan Media Pembelajaran pada Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Society 5.0*. Sonpedia: Jambi. 2023.
30. Arif Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Rajagrafindo Persada: Depok. 2020.
31. Nurrita. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Misykat*. 2018; 171-187.
32. Rahim F, Suherman D, Murtiani M. *Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran*



- Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep). 2019; 3(2):133.
33. Teni Nurrita. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misyikat. 2018; 3(1): 177.
 34. Makuch, Almut dan Konrad Reschke. *Playing Games in Promoting Childhood Dental Health. Patient Education and Conseling*. 2001;43: 105-110.
 35. Sampakang, T., Paulina, N., Juliatri. Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SD N Melonguane. Jurnal e-Gigi. 2015; 3 (1): 2.
 36. Fatmasari, D., Wahyu, J, D., Supriyana. Edukasi dan Pendampingan Selama 21 Hari dengan Mogigu Meningkatkan Perilaku Menggosok Gigi dengan Benar pada Anak dan Orang Tua SD Bulusan Semarang. Jurnal Kesehatan Gigi. 2020; 7 (1): 30.
 37. Purwaningsih, E., dkk. Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. JKGM. 2022; 4 (1): 16-21.
 38. Maulani, C., Khairina, N. Tingkat Resesi Gingiva Menggunakan Bulu Sikat Gigi Lembut dan Sedang pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yars. Jurnal Kedokteran Yarsi. 2017; 25(1): 3-6.
 39. Sukmana, B, I., Ferdy, R. Buku Ajar Kedokteran Gigi Forensik. Banyubening Cipta Sejahtera. 2022.
 40. Arumsari, F. Pembiasaan Menggosok Gigi untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Jurnal Pendidikan Anak. 2014; 3 (2): 480-482.
 41. Rasni, N, D, P., dkk. Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar. e-GiGi. 2020; 8 (2): 64.
 42. Hutami AR, dkk. Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia. 2019; 1 (2):72-77.
 43. Fauziddin, Moh dan Mufarizuddin. *Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2018; 2(2): 162-169.
 44. Sit, Masganti, Dr. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Depok; Kencana. 2017. P-13-14.
 45. Saptiwi B, dkk. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora. Jurnal Kesehatan Gigi. 2019;6(1):68-71.
 46. Abrial A, dkk. *Smart Dental Box* sebagai Media Penyuluhan untuk Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. Jurnal Kesehatan. 2020;14(1):38-45.
 47. Kurniawan, dkk. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman. Dental Agromedis: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023 ; 1(1): 1-7.
 48. Widiyastuti, Reni Nur. Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2015. Unesa; 2015.